

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA dari Masa ke Masa dan Keterkaitannya dengan 'SOEMITRONOMICS'



Disampaikan pada acara ISEI Panel Discussion SOEMITRONOMICS

Samarinda, 4 Juni 2025



Amalia Adininggar Widyasanti

Ketua Bidang II ISEI &
Kepala Badan Pusat Statistik RI



Soemitro Djojohadikusumo, Sang Begawan Ekonomi

Ekonom Indonesia pertama dan termuda (26 tahun) yang menyandang gelar doktor ekonomi dari universitas ternama di Eropa. Ia juga menjadi figur publik karena pernah menjabat sebagai menteri bidang ekonomi lima kali berturut-turut dalam lima kabinet dan dua zaman yang berbeda.

INDONESIA SAAT INI...

EKONOMI



Rp22.139,0 Triliun

(PDB ADHB, 2024)

Satu-satunya negara ASEAN
anggota **G20**

Pertumbuhan ekonomi resilien
di tengah ketidakpastian global

5,03%

(Pertumbuhan ekonomi, 2024)



**GNI Per
Capita**

4.810 US\$

(GNI per capita Atlas Method World Bank, 2023)

Status meningkat menjadi
Upper-Middle Income Country
pasca COVID-19

Neraca Perdagangan
surplus selama 60 bulan

US\$11,07 miliar

(Januari–April 2025)



**Inflation
Rate**

Inflasi stabil

1,60%

(Mei 2025, y-on-y)

Tingkat Pengangguran Terbuka
terendah sejak 1998

4,76%

(Februari 2025)



**Outlook Sovereign Credit
Rating Stabil**

BBB

(S&P, Juli 2024)

Persentase Penduduk Miskin
konsisten menurun

8,57%

(September 2024)

STRUKTUR DEMOGRAFI

Besarnya Proporsi Penduduk Usia Produktif



Peringkat ke-4

negara dengan populasi terbesar di dunia



Jumlah Penduduk 275 juta jiwa

(Sensus Penduduk 2020)



Bonus Demografi hingga 2041

(lebih dari 50% populasi berada dalam usia produktif hingga 2041)



Usia Harapan Hidup meningkat

Dari 73,37 tahun pada 2020 diproyeksikan terus meningkat hingga 76,37 tahun pada 2045.

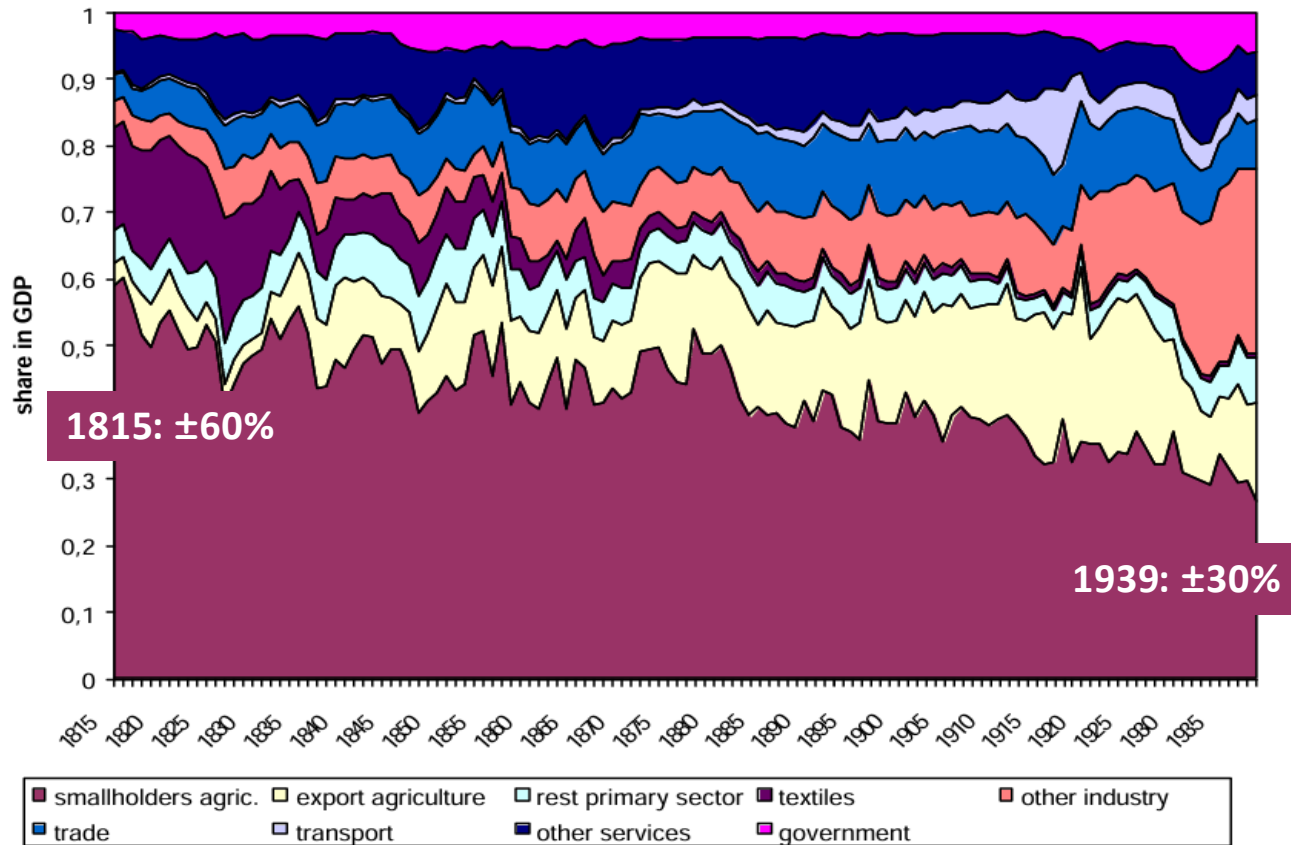


***.... Capaian Indonesia Saat Ini
Merupakan Akumulasi Hasil
Pembangunan dari Masa ke Masa...***

PEREKONOMIAN INDONESIA SUDAH HARUM SEJAK PRA-KEMERDEKAAN

Besarnya potensi pertanian dan perkebunan hingga menjadi backbone perekonomian

Struktur Ekonomi Pulau Jawa (1815 – 1939)



Besarnya potensi pertanian Indonesia membuat Belanda melirik Indonesia sebagai pusat eksportir produk pertanian.

Sehingga...

Kebijakan **Tanam Paksa** diberlakukan oleh Belanda pada tahun 1830 dengan komoditas utama seperti **kopi, gula,** dan **rempah-rempah** untuk kebutuhan ekspor.

Terlihat ada pergeseran struktur ekonomi setelah Kebijakan Tanam Paksa diberlakukan...

Pangsa **pertanian skala kecil** menurun dari **50–60 persen** pada 1815–1830 menjadi sekitar **30 persen** pada 1930-an.



Sebaliknya, **pertanian ekspor** mengalami **pertumbuhan pesat** dan dimanfaatkan Belanda untuk mengambil keuntungan dari besarnya potensi pertanian Indonesia.

INDONESIA SUDAH MENCATAT SURPLUS PERDAGANGAN DARI HASIL PERKEBUNAN DI MASA PRA-KEMERDEKAAN

Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Masa Pra-Kemerdekaan

Tahun	Ekspor	Impor	Neraca Perdagangan
	Dalam Juta Gulden		
1900	230,29	176,00	54,29
1925	1.784,79	818,37	966,42
1926	1.568,36	865,30	703,06
1927	1.624,98	871,73	753,25
1928	1.588,06	1.008,05	580,01

Nilai ekspor pada 1925-an melonjak tajam, dari kisaran **230 juta gulden** (1900-an) menjadi **1.500 hingga 1.700 juta gulden**.

Lonjakan Ekspor utamanya disebabkan oleh produk perkebunan Hindia Belanda yang sangat laku di pasar internasional

Pada tahun 1927 Hindia Belanda memproduksi...



Kulit Peruvian (Pohon Kina): 10.046 ton

Share terhadap ekspor global pada produk tersebut: **91%**



Lada: 22.219 ton

Share terhadap ekspor global pada produk tersebut: **53%**



Karet: 227.000 ton

Share terhadap ekspor global pada produk tersebut: **37%**



Gula: 2.393.674 ton

Share terhadap ekspor global pada produk tersebut: **10%**

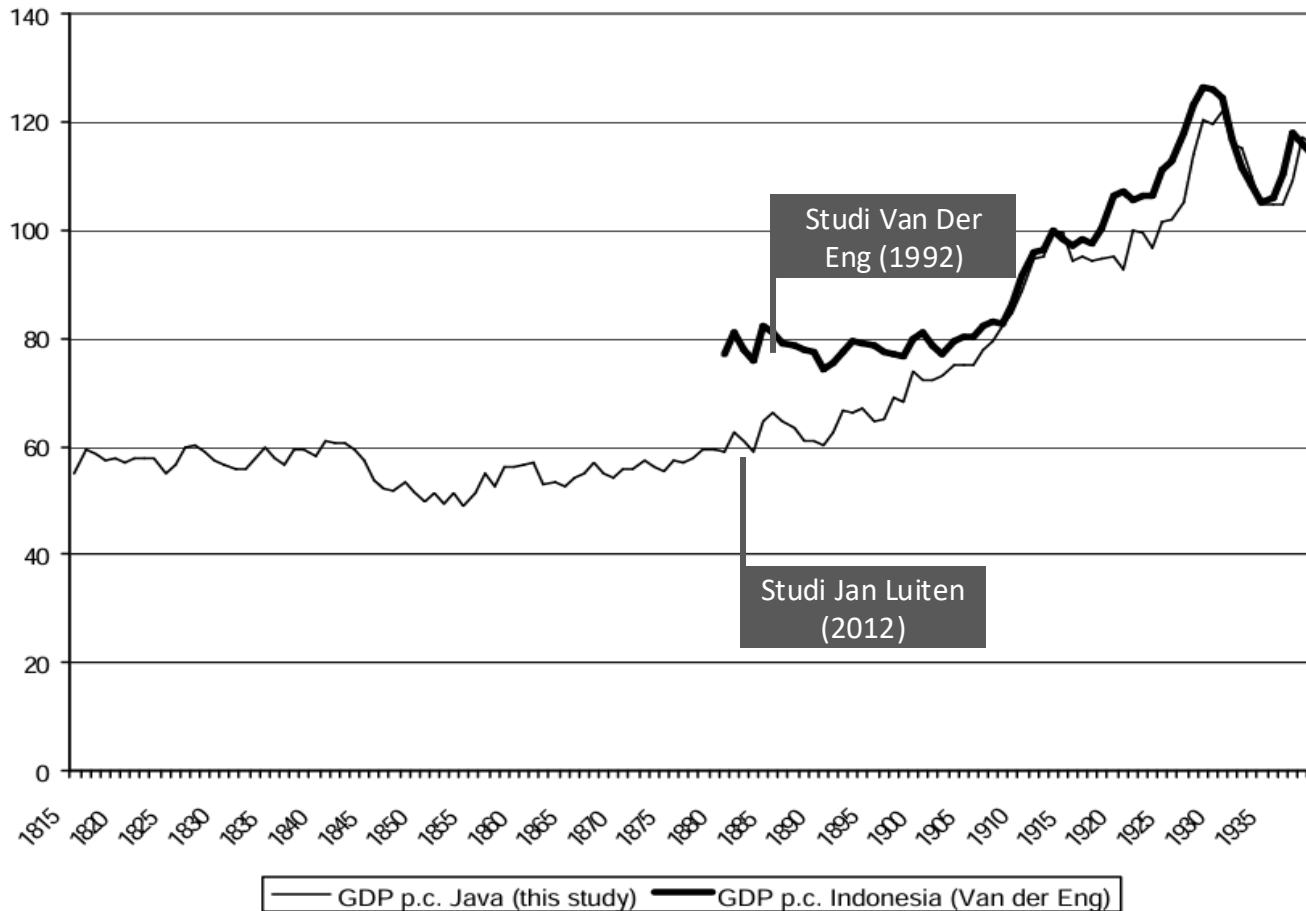


Kopi: 86.387 ton

Share terhadap ekspor global pada produk tersebut: **6%**

PDB PER KAPITA PUN DAPAT TUMBUH PESAT BERKAT SDA MELIMPAH...

Perkembangan PDB per Kapita pada Masa Pra-Kemerdekaan (1815—1939)



Pertumbuhan PDB per kapita utamanya didorong oleh:



Perluasan dan Intensifikasi Pertanian

Luas lahan persawahan di Jawa meningkat secara signifikan dari sekitar 600 ribu hektar (1815) menjadi 3,4 juta hektar (1939).



Perdagangan Internasional (Ekspor)

Ekspor komoditas seperti gula, kopi, karet, dan rempah-rempah ke pasar global memberikan devisa yang signifikan bagi Hindia Belanda.



Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan jaringan transportasi seperti rel kereta api, jalan, dan pelabuhan mempermudah distribusi hasil pertanian.

MEMASUKI MASA AWAL KEMERDEKAAN (1945-1965): INDONESIA Mencari Kestabilan

EKONOMI AWAL KEMERDEKAAN

1945-1949

Kondisi ekonomi
Indonesia **belum
stabil** dan **hiperinflasi**.



10 Maret 1950

Kebijakan “Gunting
Sjafruddin” memotong
ORI menjadi setengah
untuk kendalikan
inflasi

1 Juli 1953

Nasionalisasi De
Javasche Bank
menjadi Bank
Indonesia

ERA EKONOMI TERPIMPIN

1957-1965

Defisit APBN, bank sentral
menambah **jumlah uang beredar**,
berujung pada **hiperinflasi**

1945 1946 1947 1948 1949 1950 1951 1952 1953 1954 1955 1956 1957 1958 1959 1960 1961 1962 1963 1964 1965

30 Oktober 1946
Peluncuran **Oeang
Republik Indonesia (ORI)**

INDONESIANISASI EKONOMI

1950-1957

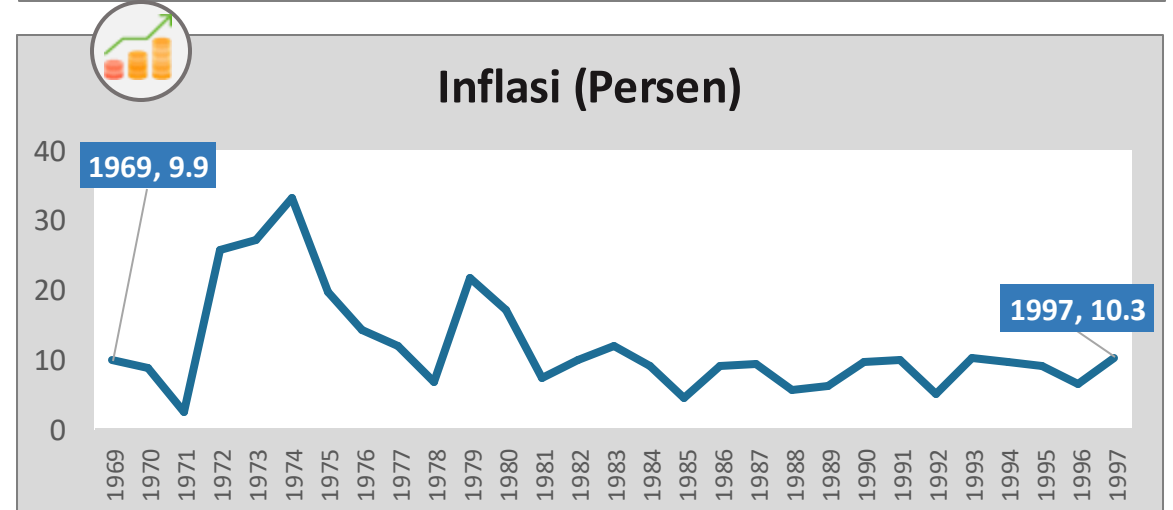
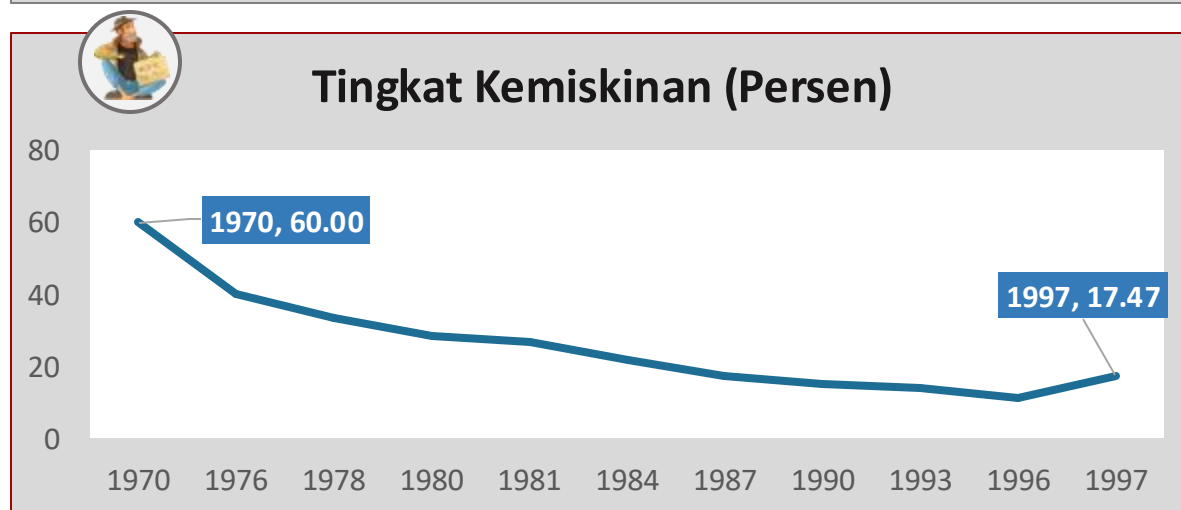
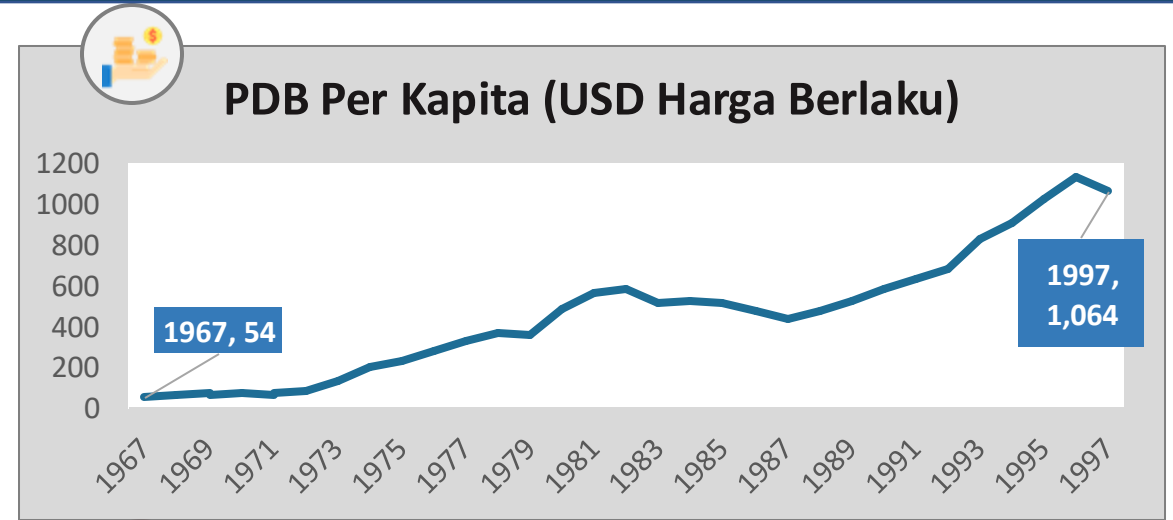
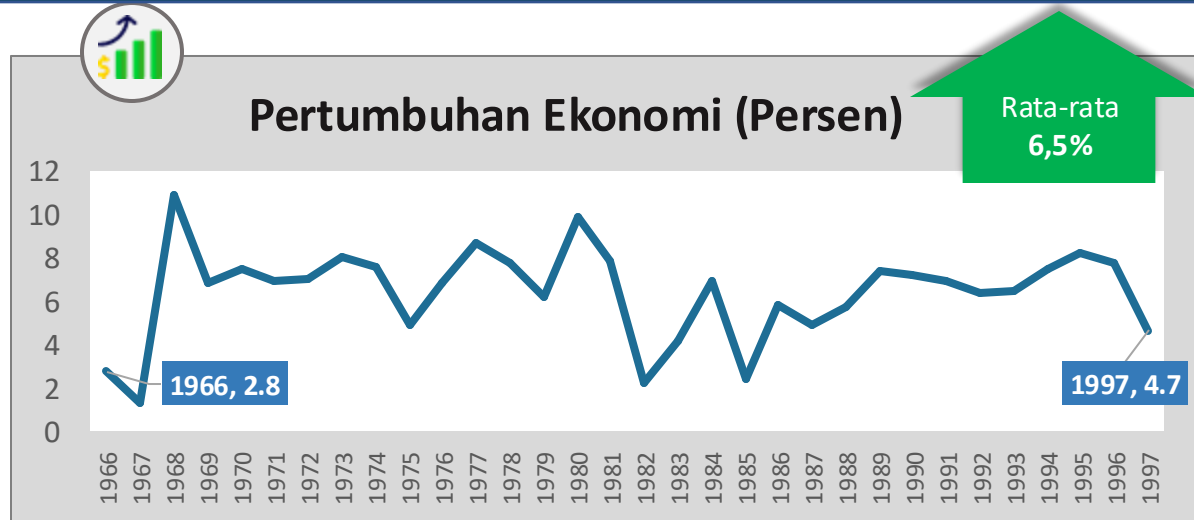
Program Benteng untuk
**meningkatkan peran importir
bumiputra.**

25 Agustus 1959
“**Sanering**”
Pengendalian jumlah
uang beredar dengan
menurunkan nilai
mata uang,
pemberkuan giro dan
devaluasi.

13 Desember 1965
Penyederhanaan mata
uang dengan
menerbitkan **Uang
rupiah Baru**

INDONESIA MULAI STABIL (1966-1998): MENDAPAT JULUKAN “*EAST ASIAN MIRACLE*” DI MASA ITU

Pada era 1980-1990, perekonomian Indonesia tumbuh pesat, ditandai dengan: pertumbuhan 7-8%, menurunnya kemiskinan dan inflasi, sehingga disebut sebagai salah satu Macan Asia.



SOEMITRONOMICS: INDUSTRIALISASI SEBAGAI PILAR KEMANDIRIAN EKONOMI

- ✓ Soemitro percaya bahwa **Indonesia harus meninggalkan ketergantungan pada sektor pertanian dan beralih ke industrialisasi** untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- ✓ Industrialisasi **mendorong pembangunan sektor manufaktur dan infrastruktur** sebagai fondasi ekonomi nasional.



Pembangunan Industri Dasar sebagai Prioritas
Pentingnya membangun industri dasar seperti baja, semen, pupuk, dan kimia, karena sektor ini menjadi **tulang punggung bagi industri lainnya**.



Peran Negara yang Kuat dan Aktif
Negara harus aktif terlibat dalam perencanaan dan pembangunan industri, mencakup penyediaan infrastruktur, insentif investasi, hingga perlindungan terhadap industri nasional dari persaingan luar negeri.

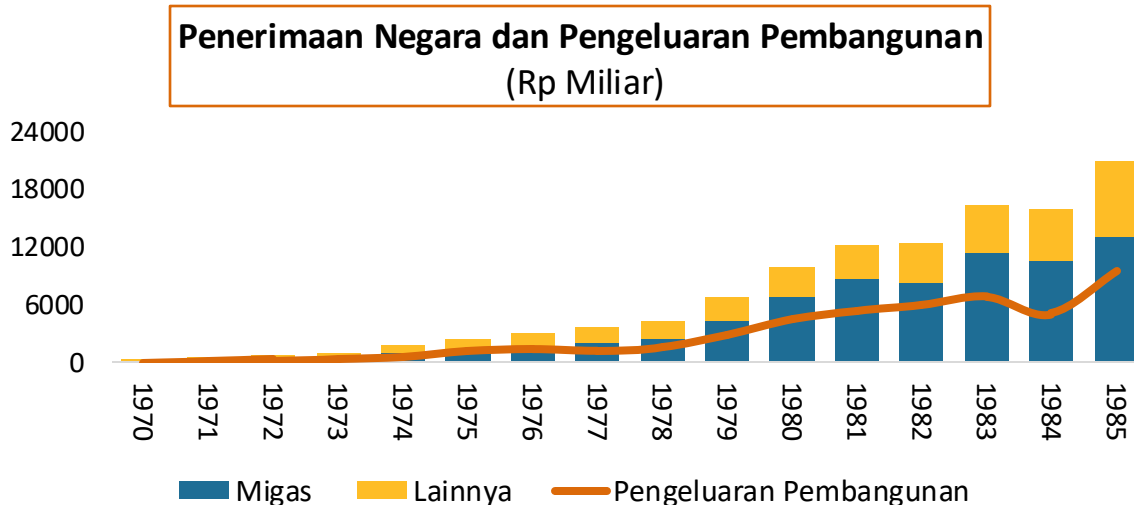
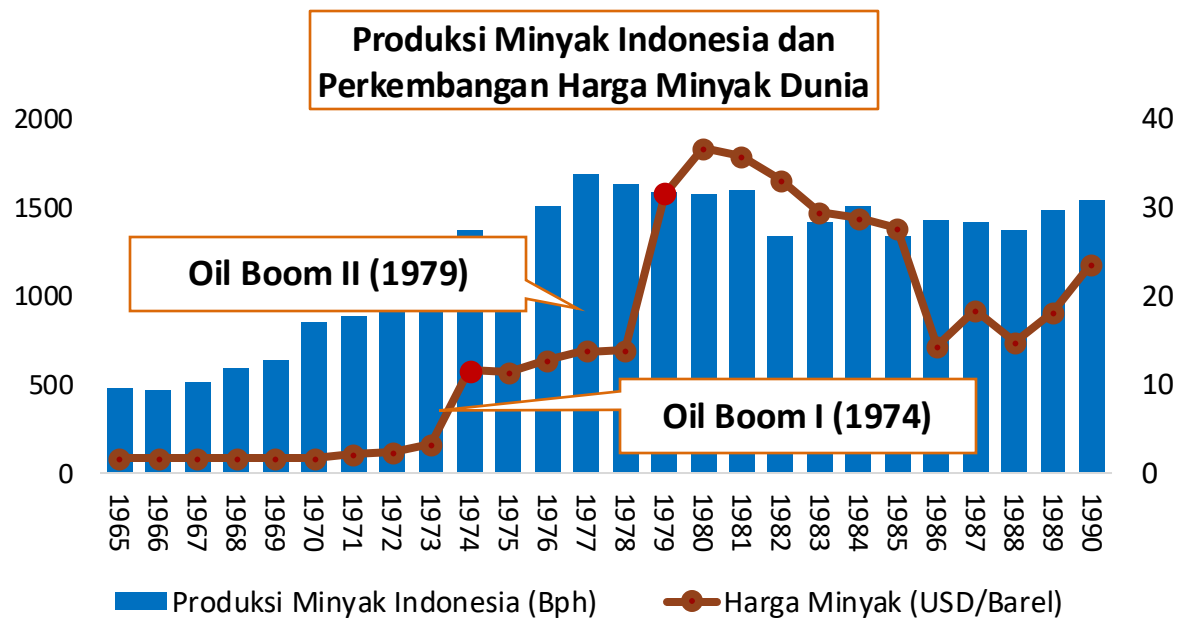


Industrialisasi untuk Menyerap Tenaga Kerja
Sektor industri mampu **menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar**, baik langsung maupun tidak langsung.



Sinergi antara Industri dan Pertanian
Integrasi antara sektor industri dan pertanian agar keduanya saling memperkuat dan tidak saling melemahkan.

MEMANFAATKAN MOMENTUM PERIODE *OIL BOOM* DENGAN PEMBANGUNAN MASIF INDUSTRI MANUFAKTUR



Kenaikan harga minyak memberikan dorongan signifikan pada peningkatan investasi pemerintah di sektor industri.

Investasi BUMN di industri

Industri Dasar: baja, semen, pupuk, kertas

Industri Strategis: IPTN, galangan kapal, telekomunikasi, dll

Substitusi Impor

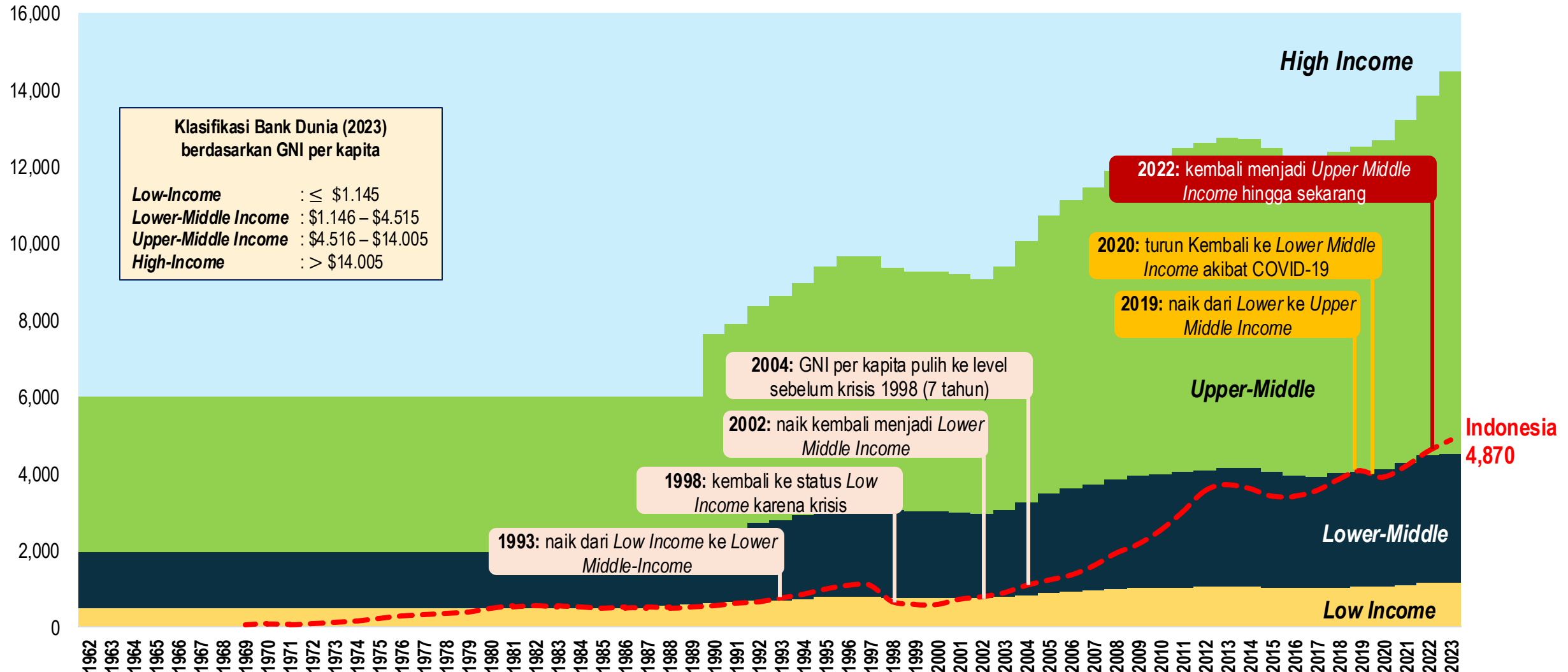
Kebijakan proteksi dalam negeri



INDONESIA BERGERAK MENUJU NEGARA MAJU

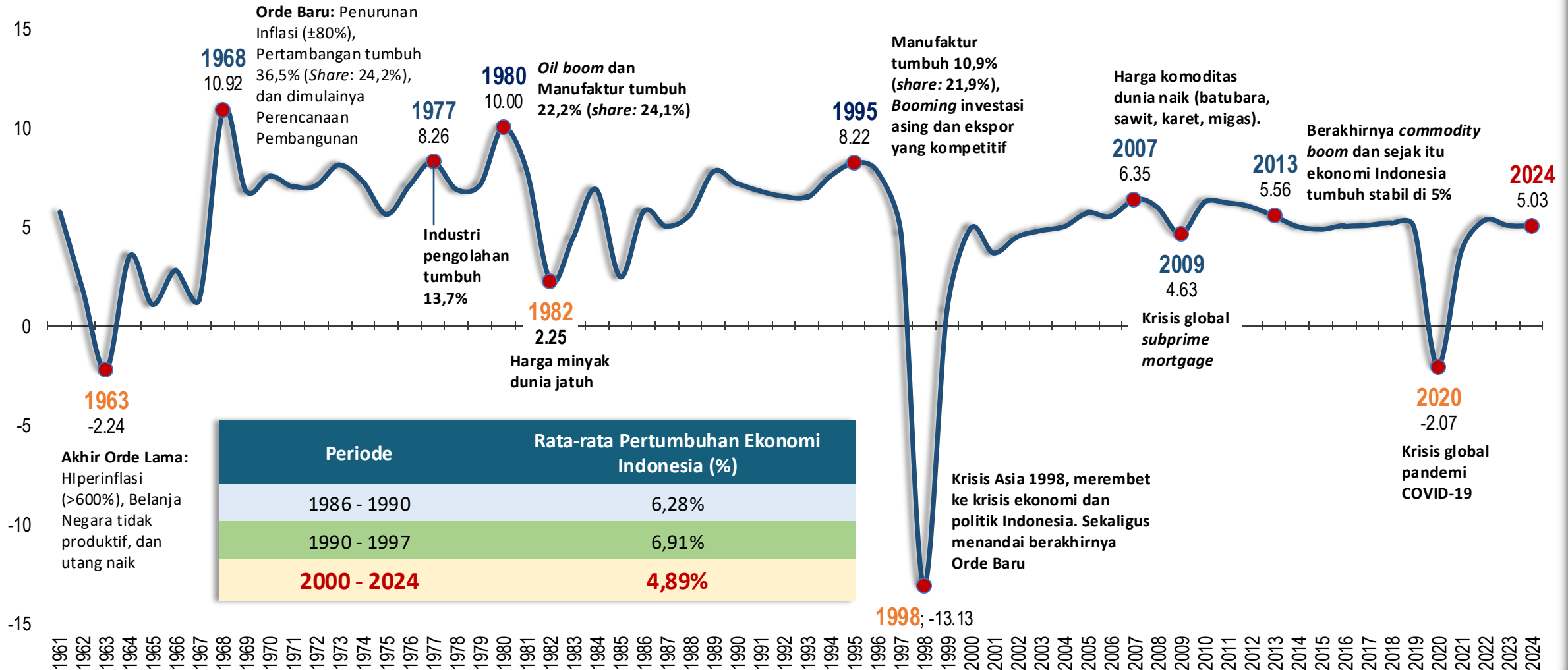
Naik Kelas Menjadi Upper-Middle Income (2019), namun masih terjebak dalam pendapatan menengah selama tiga dekade (1993-2023)

GNI per Kapita (Atlas Method) – Indonesia (US\$) Tahun 1962 - 2024



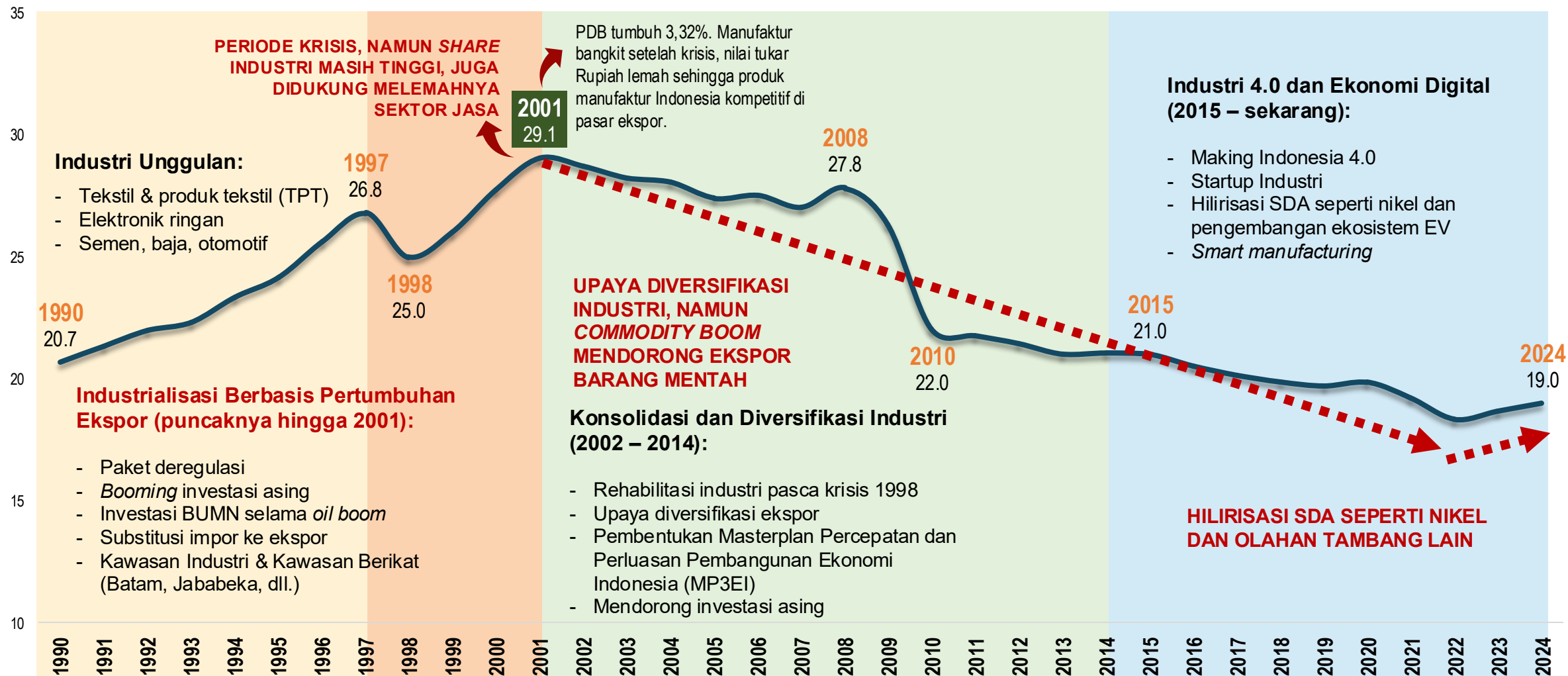
JATUH DAN BANGKITNYA EKONOMI INDONESIA: PERTUMBUHAN EKONOMI 1961 - 2024

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1961-2024 (ctc, %)



TANTANGAN UNTUK TUMBUH LEBIH TINGGI: HILIRISASI MENANGKAL DEINDUSTRIALISASI

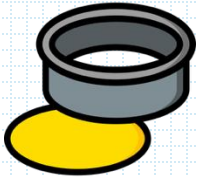
Kontribusi Manufaktur terhadap PDB (%)



COMMODITY BASED ECONOMY BERSIFAT TEMPORER: PENTINGNYA SENTUHAN INOVASI DAN TEKNOLOGI

Perkebunan pernah menjadi *backbone* perekonomian masa pra-kemerdekaan, namun tidak bertahan hingga saat ini:

Karet



Share terhadap ekspor karet global tahun 1927: **37%**

Share terhadap ekspor karet global tahun 2024: **2,4%**

Gula



Share terhadap ekspor gula global tahun 1927: **10%**

Share terhadap ekspor gula global tahun 2024: **0,77%**

Teh

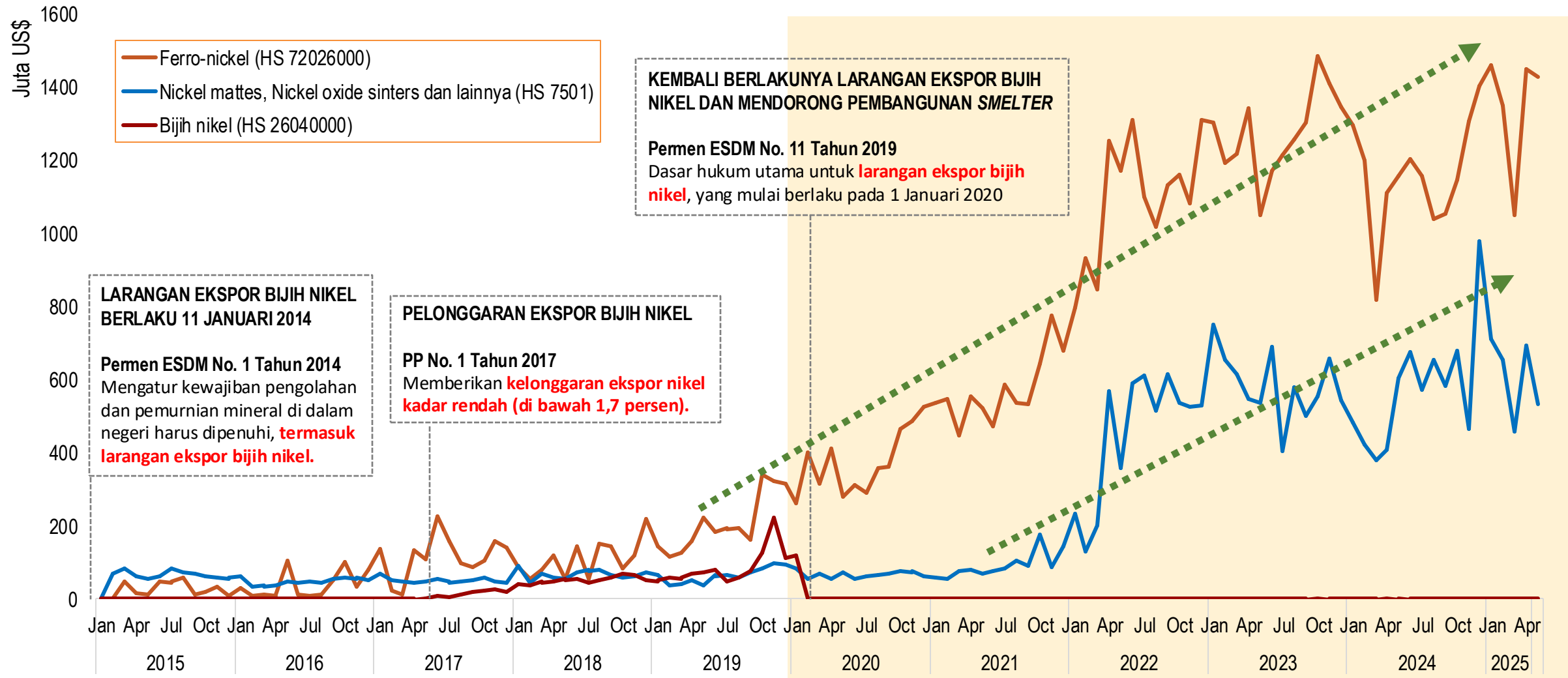


Share terhadap ekspor teh global tahun 1927: **16%**

Share terhadap ekspor teh global tahun 2024: **1,70%**

Commodity based economy tidak bisa berlangsung lama **tanpa adanya sentuhan teknologi** untuk peningkatan produktivitas.

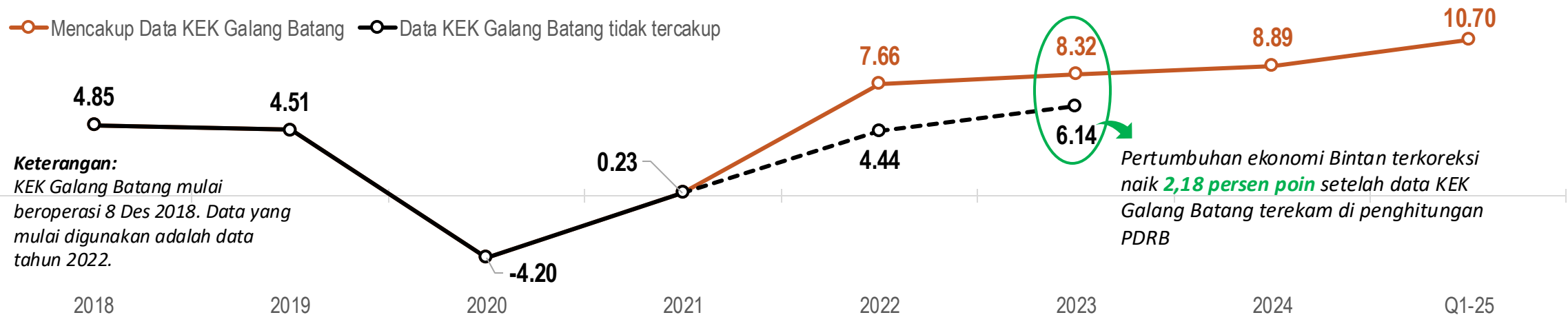
Hal itu terbukti dari **mengecilnya share ekspor global tiga komoditas** karet, gula, dan teh.



CONTOH BAIK DARI BINTAN: INDUSTRI SEBAGAI MESIN PERTUMBUHAN EKONOMI

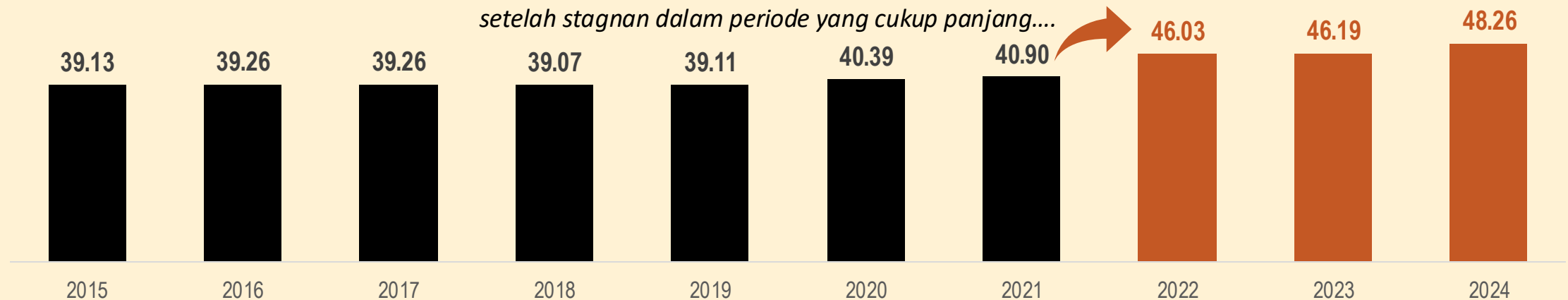
KEK Galang Batang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan

Dampak ke Pertumbuhan Ekonomi Kab. Bintan



Dampak ke Kontribusi Sektor Industri Kab. Bintan

Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Bintan meningkat setelah stagnan dalam periode yang cukup panjang...



- ✓ **Industrialisasi** menjadi penting untuk **menghindari petaka komoditas** dan menumbuhkan **kelas menengah yang tangguh**.
- ✓ **Kebijakan Ekonomi** adalah **keberpihakan pada kepentingan masyarakat dan negara** untuk kemandirian dan pemerataan ekonomi.





Terima Kasih!

SENSUS EKONOMI 2026 MILIK INDONESIA

Bersama kita kawal pelaksanaan **SENSUS EKONOMI 2026** untuk mewujudkan kemandirian perekonomian Indonesia

#MencatatEkonomiIndonesia